

## Strategi Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterlibatan Komunitas Pada Program Kesejahteraan Sosial di Pekanbaru

\* Theresa Caroline Sidabutar<sup>1</sup>, Mendra Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : [theresacarolinesidabutar@student.uir.ac.id](mailto:theresacarolinesidabutar@student.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan tantangan yang dihadapi PSM dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Temuan menunjukkan tantangan utama PSM meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran PSM, keterbatasan sumber daya, serta kebijakan pemerintah yang lebih menekankan efisiensi administratif daripada pemberdayaan masyarakat. PSM di Pekanbaru mengimplementasikan pendekatan berbasis hubungan sosial, dengan fokus pada komunikasi terbuka dan membangun kepercayaan jangka panjang. Penerapan pendekatan berbasis hak, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan perumahan, terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program kesejahteraan sosial bergantung pada kemampuan PSM membangun hubungan sosial inklusif, bukan hanya pada sumber daya fisik dan finansial. Penguatan kapasitas PSM melalui pelatihan dan dukungan kebijakan yang stabil sangat diperlukan untuk keberlanjutan program dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan sosial yang mendukung pemberdayaan komunitas dan peran PSM dalam menciptakan perubahan sosial berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pekerja Sosial Masyarakat; Keterlibatan Komunitas; Program Kesejahteraan Sosial; Pemberdayaan Komunitas.

### Abstract

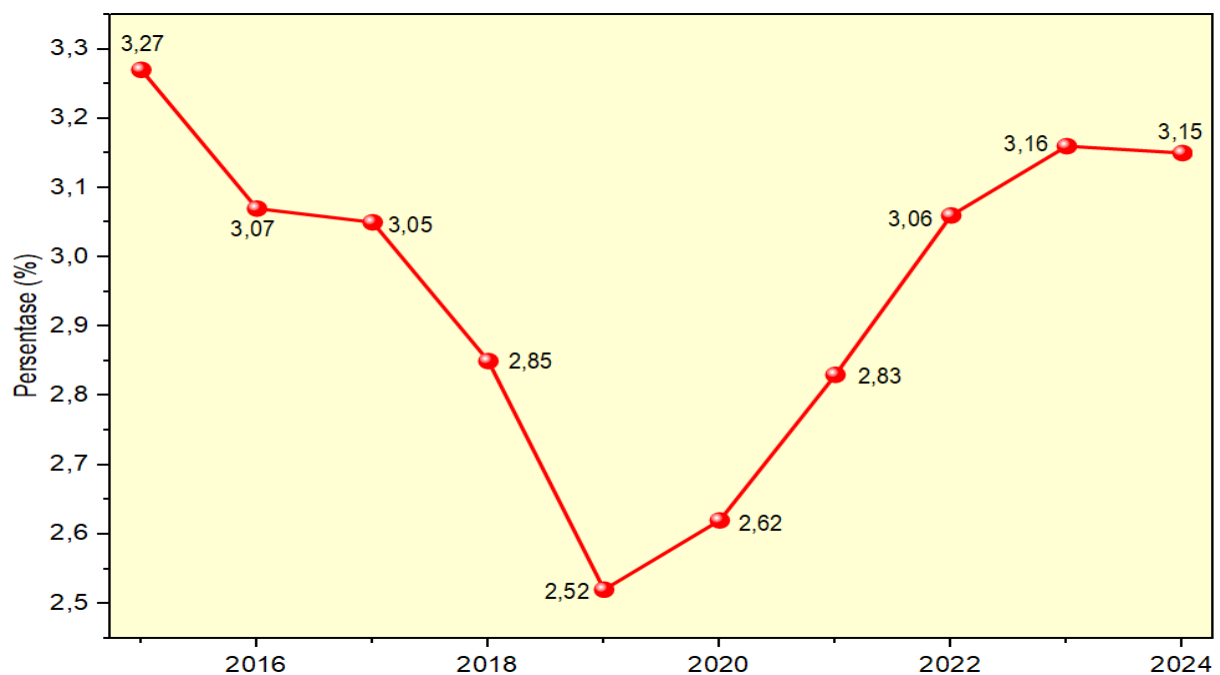
*This study examines how Community Social Workers (PSM) enhance community involvement in social welfare programs in Pekanbaru. Using a qualitative case study approach, it investigates the experiences and challenges PSM encounter in promoting active participation. Data was collected through in-depth interviews and participatory observation. Key challenges include limited public understanding of PSM's role, resource constraints, and government policies that favor administrative efficiency over community empowerment. Despite these obstacles, PSM in Pekanbaru use a relationship-based approach, focusing on open communication and building long-term trust. Implementing a rights-based approach, including the right to education, healthcare, and housing, has effectively increased community participation. The study finds that program success relies not only on resources but also on PSM's ability to foster inclusive social relationships. Strengthening PSM capacity through comprehensive training and consistent policy support is crucial for sustainable programs and community empowerment. The study calls for social policies that reinforce community empowerment and enhance PSM's role in driving sustainable social change.*

**Keywords:** Community Social Workers; Community Involvement; Social Welfare Programs; Community Empowerment.

## PENDAHULUAN

Menurut Pekerja sosial masyarakat (PSM) memiliki peran penting dalam mendukung individu dan keluarga yang berada dalam situasi sulit, termasuk yang hidup dalam kemiskinan (Kaplan & Fisher, 2021). Di tingkat global dan nasional, perhatian terhadap isu kemiskinan semakin mendalam, terutama dalam konteks kebijakan sosial yang cenderung mengutamakan pengurangan pengeluaran negara dalam bidang kesejahteraan sosial (Aboud-halabi et al., 2025). Fenomena ini banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Gadsden et al., 2022);(Sirimorok et al., 2024), dengan salah satu contohnya adalah Kota Pekanbaru. Pada tahun 2024, Kota Pekanbaru mencatatkan angka kemiskinan yang tinggi, yang menunjukkan tantangan besar bagi pekerja sosial masyarakat dalam memberikan pelayanan yang efektif dan menyeluruh. Di tengah kendala tersebut, peran PSM dalam merancang dan melaksanakan kebijakan kesejahteraan sosial yang tepat guna menjadi semakin krusial dalam mengurangi ketimpangan sosial.

**Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru 2015-2024**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2025.

Namun, meskipun PSM di berbagai belahan dunia diakui penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, ada kesenjangan signifikan antara aspirasi etis pekerja sosial dan realitas struktural di lapangan. Kesenjangan ini muncul akibat dari kebijakan negara yang terfokus pada efisiensi administrasi dan pengurangan anggaran sosial, yang seringkali menghambat PSM dalam melakukan intervensi yang lebih mendalam dan berbasis hak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pekerja sosial sering kali terjebak dalam pekerjaan administratif yang berlebihan, yang membatasi waktu dan energi mereka untuk fokus pada pendekatan berbasis hubungan dan pemberdayaan individu yang hidup dalam kemiskinan (Cantone et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman lebih dalam tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh PSM dalam konteks Pekanbaru sangat diperlukan untuk merumuskan solusi yang lebih efektif.

Penting untuk melihat penerapan konsep-konsep sosial dalam pekerjaan sosial di Pekanbaru melalui perspektif teoretis yang berakar pada paradigma "poverty-aware practice" (praktek yang peka terhadap kemiskinan). Teori ini berpendapat bahwa kemiskinan bukan hanya hasil dari ketidakmampuan individu, tetapi juga akibat dari ketidakadilan

struktural yang luas (Nwafor et al., 2022); (Yona & Spilsbury, 2025); (Laselle, 2025). Pendekatan ini mengutamakan pengakuan terhadap hak-hak dasar setiap individu, seperti hak atas perumahan, pangan, dan pendidikan, serta pentingnya membangun hubungan sosial yang inklusif untuk mengurangi ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman PSM dalam menerapkan pendekatan berbasis hak, serta tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di banyak daerah, termasuk di Pekanbaru, menghadapi kendala dalam menggerakkan partisipasi aktif komunitas. Keterlibatan masyarakat yang lebih baik dalam program kesejahteraan sosial menjadi hal yang sangat diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nurhiyah, 2021). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi PSM (Mintanawati, 2018), serta minimnya sumber daya dalam pengelolaan program, berkontribusi pada rendahnya efektivitas keterlibatan komunitas dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi Pekerja Sosial Masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan tentang implementasi kebijakan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, serta untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam melibatkan masyarakat. Dengan mempertimbangkan kesenjangan yang ada dalam literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat, serta untuk merumuskan rekomendasi bagi penguatan peran PSM dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus untuk menggali lebih dalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih luas untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam dan kompleks. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perspektif, pengalaman, dan persepsi PSM dalam menghadapi masalah sosial, serta bagaimana mereka mengatasi hambatan dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat (Younas et al., 2023). Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Pekerja Sosial Masyarakat yang terlibat langsung dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Wawancara ini memberikan wawasan langsung mengenai peran, strategi, dan tantangan yang dihadapi PSM dalam meningkatkan keterlibatan komunitas. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kebijakan sosial, data statistik kemiskinan, dan studi-studi sebelumnya yang relevan. Sumber data sekunder ini berguna untuk memberikan konteks lebih luas mengenai situasi sosial dan kebijakan yang berlaku di Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama: wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif (Wijaya et al., 2024). Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih dalam, sekaligus mempertahankan fokus pada topik yang relevan dengan penelitian. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian, mencakup pertanyaan mengenai pengalaman PSM dalam menerapkan pendekatan berbasis hak dan keterlibatan komunitas.

Selain wawancara, observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai dinamika interaksi sosial dalam program kesejahteraan sosial. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh PSM, mengamati proses dan interaksi yang terjadi di lapangan, serta mencatat pengamatan secara sistematis. Teknik ini memberi peluang

bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik PSM di lapangan. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga mengakses literatur ilmiah dan laporan kebijakan yang relevan. Protokol pencarian literatur mencakup pencarian artikel, buku, dan laporan yang berkaitan dengan teori pekerjaan sosial, konsep keterlibatan komunitas, serta praktik sosial di Indonesia, khususnya di Pekanbaru.

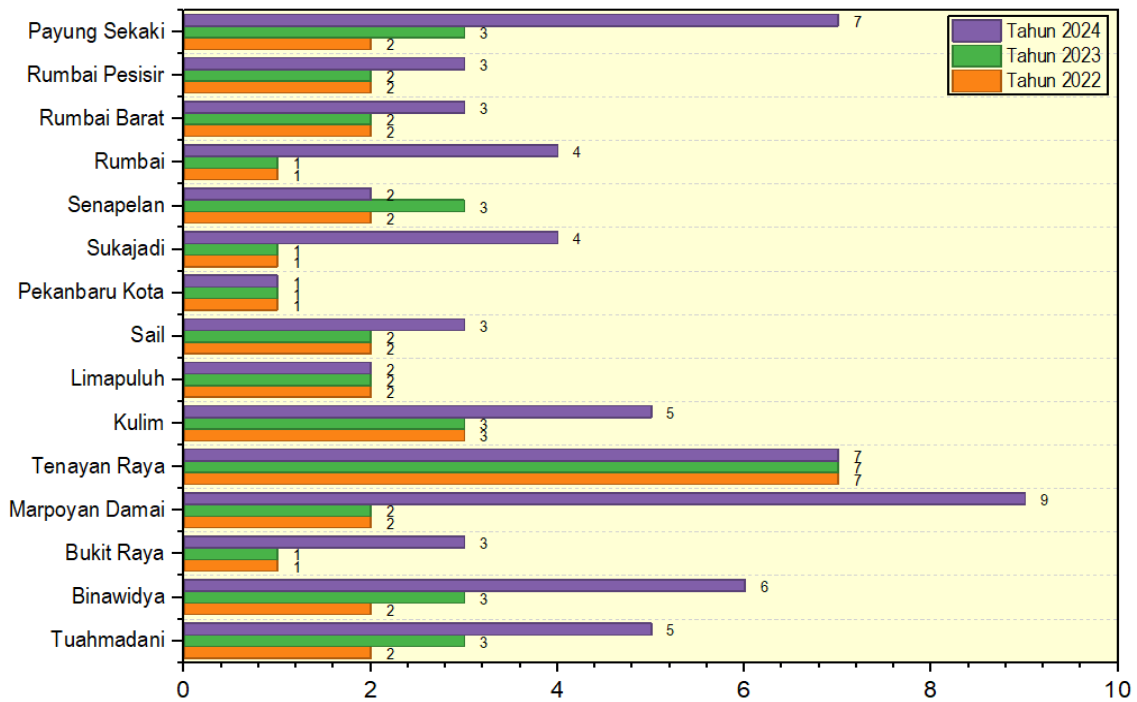
Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang bekerja di Pekanbaru, serta komunitas yang terlibat dalam program kesejahteraan sosial. Peneliti memilih PSM sebagai subjek utama karena mereka merupakan aktor kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesejahteraan sosial. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana PSM berusaha melibatkan komunitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini juga mencakup analisis terhadap komunitas yang terlibat dalam program kesejahteraan sosial. Meskipun bukan unit analisis utama, partisipasi dan pengalaman komunitas dalam program ini menjadi penting untuk memahami efektivitas strategi PSM dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Langkah pertama dalam analisis tematik adalah transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi secara terperinci. Selanjutnya, peneliti mengkodekan data untuk mengidentifikasi kategori-kategori atau tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian (Wijaya et al., 2025). Proses ini melibatkan pembacaan berulang terhadap data untuk menemukan pola dan hubungan yang muncul, serta untuk mengkategorikan informasi yang serupa dalam tema-tema tertentu. Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti menginterpretasi data dalam konteks teori yang relevan dan menjelaskan bagaimana temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran PSM dalam meningkatkan keterlibatan komunitas. Selain analisis tematik, penelitian ini juga menggunakan sintesis naratif untuk menyusun temuan-temuan secara sistematis dalam bentuk cerita yang menggambarkan pengalaman dan strategi PSM di lapangan. Analisis ini akan dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari bias dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki validitas dan relevansi dalam konteks kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara menyeluruh, sekaligus mempertimbangkan konteks sosial dan kebijakan yang mempengaruhi praktik pekerjaan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan dinamika yang dihadapi oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif, ditemukan sejumlah temuan yang mengungkapkan tantangan signifikan yang dihadapi oleh PSM dalam menjalankan tugas mereka, serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan peran PSM, yang menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keterlibatan aktif dalam program kesejahteraan sosial. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang terbatas tentang pekerjaan sosial menghambat upaya pemberdayaan komunitas. PSM di Pekanbaru menghadapi tantangan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam proses perubahan sosial. Peningkatan pemahaman ini menjadi sangat penting untuk mendorong masyarakat berpartisipasi lebih aktif dalam program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

**Gambar 2. Jumlah Organisasi Sosial di Kota Pekanbaru 2022-2024**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2025.

Sehingga keberhasilan dalam meningkatkan keterlibatan komunitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya fisik atau finansial, melainkan juga pada kemampuan PSM untuk membangun hubungan yang kuat dan berbasis kepercayaan dengan masyarakat. PSM di Pekanbaru, meskipun menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan kebijakan administratif yang cenderung efisien, lebih mengutamakan pendekatan berbasis relasi sosial, yang mengedepankan komunikasi terbuka dan pembinaan hubungan jangka panjang dengan komunitas. Salah satu komunitas di Pekanbaru yaitu TUAH TB (Tunjukkan Aksi Hidup tanpa Tuberkulosis), merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam memberikan dukungan pengobatan kepada pasien TBC Resisten Obat/Kebal Obat di wilayah kota Pekanbaru. Hampir seluruh anggota Tuah TB merupakan pengintas TBCRO (Resistance Obat atau TBC kebal obat) yang bekerja berdasarkan panggilan hati untuk membantu sesama pasien. Anggota Tuah TB bertindak sebagai pendamping yang mengunjungi rumah pasien setiap bulan selama masa pengobatan. Mereka memberikan ruang untuk berbagi pengalaman (sharing) dan konsultasi, terutama bagi pasien yang menghadapi permasalahan kompleks selama proses penyembuhan.

Selain dukungan moral, komunitas ini juga memperhatikan kondisi ekonomi pasien. Mereka memberikan bantuan nutrisi dan dana bantuan tambahan bagi pasien yang sangat membutuhkan, meluar dari uang transport (enabler) yang biasanya diberikan oleh fasilitas layanan Kesehatan. Komunitas ini aktif mengedukasi masyarakat bahwa TBC bukanlah penyakit karena guna-guna atau keturunan, melainkan disebabkan oleh bakteri yang bisa disembuhkan. Mereka menekankan prinsip bahwa yang harus di jauhi adalah penyakitnya, bukan orangnya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Komunitas Tuah TB berfungsi sebagai sistem pendukung (support system) bagi para pejuang TBC agar mereka tetap semangat menjalani pengobatan hingga sembuh total dan dapat kembali beraktivitas di masyarakat tanpa rasa takut akan diskriminasi dan berbagai komunitas lainnya seperti pekerja sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial tetapi juga mengurangi ketimpangan sosial di tingkat lokal. Penerapan strategi berbasis hak, seperti pengakuan terhadap hak atas pendidikan, kesehatan, dan perumahan, terbukti efektif dalam memperkuat partisipasi masyarakat dan memastikan bahwa mereka merasa dilibatkan dalam setiap langkah perencanaan program sosial. Di sisi lain, faktor minimnya sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga kerja, turut memperburuk kendala yang dihadapi oleh PSM. Banyak PSM yang harus menangani beban administratif yang tinggi, yang mengurangi waktu dan energi mereka untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian terdahulu, PSM sering terjebak dalam tugas administratif yang tidak langsung berdampak pada kualitas intervensi sosial (Cantone et al., 2025). Selain itu, keterbatasan dana untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga memperburuk situasi, sehingga upaya untuk meningkatkan keterlibatan komunitas seringkali terbatas pada program yang hanya bersifat sementara atau tidak dapat menyentuh lapisan masyarakat yang lebih luas. Namun, meskipun menghadapi kendala tersebut, PSM di Pekanbaru tetap berusaha untuk mencari jalan keluar dengan menerapkan berbagai strategi. Salah satu strategi yang banyak diimplementasikan adalah pendekatan berbasis hak. Berdasarkan wawancara dengan PSM, diketahui bahwa mereka berupaya untuk mengedepankan hak-hak dasar masyarakat, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan perumahan, sebagai dasar dari setiap program yang mereka jalankan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan “poverty-aware practice” yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap ketidakadilan struktural sebagai salah satu penyebab kemiskinan (Nwafor et al., 2022). Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini sering terkendala oleh ketidakpastian kebijakan dan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, PSM juga mengandalkan kekuatan jejaring sosial dalam komunitas untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, PSM berusaha untuk melibatkan individu-individu kunci dalam komunitas yang dapat menjadi agen perubahan. Hal ini termasuk melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam merancang dan melaksanakan program-program kesejahteraan sosial. Dengan cara ini, PSM berusaha memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya diterima oleh masyarakat, tetapi juga diadaptasi dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program-program sosial. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis hubungan sosial dalam pekerjaan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh (Cantone et al., 2025), hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan komunikasi yang terbuka merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program sosial. Selain itu, temuan ini juga mengonfirmasi pandangan (Nwafor et al., 2022) dan (Yona & Spilsbury, 2025) tentang pentingnya praktik sosial yang peka terhadap kemiskinan, yang tidak hanya melihat kemiskinan sebagai masalah individu, tetapi sebagai hasil dari ketidakadilan struktural yang lebih luas. Dalam konteks ini, kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berbasis hak-hak dasar masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi ketimpangan sosial (Ahluwalia-cameron et al., 2024). Penelitian ini juga mengonfirmasi temuan yang diungkapkan oleh (Gadsden et al., 2022) dan (Sirimorok et al., 2024) Si, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan sosial yang diterapkan pemerintah dan kebutuhan riil di lapangan, yang sering kali menghambat pelaksanaan program kesejahteraan sosial yang lebih efektif.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan besar tetap ada, terutama terkait dengan ketidakmampuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Salah satu alasan utama adalah bahwa banyak program yang dijalankan tidak memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan

ketergantungan pada kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah. Selain itu, meskipun ada kesadaran akan pentingnya keterlibatan komunitas, kesenjangan antara kebijakan yang dibuat dan realitas di lapangan seringkali menghambat implementasi yang efektif. PSM di Pekanbaru sering merasa terhalang oleh struktur kebijakan yang lebih berorientasi pada efisiensi administratif daripada pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program kesejahteraan sosial di Pekanbaru memerlukan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pembentukan jejaring sosial yang kuat. Diperlukan juga dukungan kebijakan yang lebih stabil dan berkelanjutan agar program-program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam jangka Panjang (Fitryasari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas PSM dalam hal sumber daya manusia dan dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterlibatan komunitas secara lebih efektif. Kemudian, ada beberapa arah untuk penelitian dan kebijakan sosial yang perlu dipertimbangkan di masa depan. Pertama, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) perlu memperoleh pelatihan yang lebih komprehensif dalam hal manajemen sumber daya dan pemahaman tentang kebijakan sosial yang lebih mendalam, agar mereka dapat bekerja lebih efektif dalam kondisi yang terbatas. Kedua, untuk meningkatkan keberlanjutan program kesejahteraan sosial, penting bagi masyarakat untuk dilibatkan lebih awal dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Hal ini akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Selain itu, kebijakan sosial yang lebih mendukung pemberdayaan komunitas harus dipertimbangkan, dengan mengurangi fokus yang berlebihan pada efisiensi administrasi dan lebih memperhatikan dampak sosial yang dihasilkan oleh program-program kesejahteraan sosial. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran media sosial dan teknologi dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dalam program-program kesejahteraan sosial, yang dapat menjadi saluran efektif untuk memperluas jangkauan partisipasi komunitas dalam program-program tersebut.

## **SIMPULAN**

Dalam Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dalam program kesejahteraan sosial di Kota Pekanbaru. Berdasarkan temuan dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dapat disimpulkan bahwa meskipun PSM menghadapi berbagai kendala struktural dan administratif, mereka tetap berupaya untuk membangun hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat dan memperkenalkan pendekatan berbasis hak sebagai bagian integral dari program kesejahteraan sosial.

Tantangan utama yang dihadapi oleh PSM di Pekanbaru mencakup kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi PSM serta terbatasnya sumber daya dalam hal anggaran dan tenaga kerja. Meskipun demikian, PSM berfokus pada penguatan jejaring sosial dalam komunitas dan pendidikan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Pendekatan berbasis hubungan sosial yang mengedepankan komunikasi terbuka dan pembinaan kepercayaan terbukti efektif dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial.

Namun, kendala kebijakan yang lebih mengutamakan efisiensi administratif daripada pemberdayaan masyarakat menjadi tantangan besar dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program-program sosial yang sering kali tidak berkelanjutan dan terbatas oleh perubahan kebijakan pemerintah turut menghambat pencapaian tujuan kesejahteraan sosial yang lebih inklusif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih stabil dan mendukung pemberdayaan masyarakat serta pelatihan yang lebih komprehensif bagi PSM dalam

menghadapi tantangan ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam merancang dan melaksanakan program kesejahteraan sosial di Pekanbaru. Program yang efektif harus melibatkan masyarakat secara lebih aktif, mengedepankan hak-hak dasar mereka, serta mengurangi ketergantungan pada kebijakan yang sering berubah. Penguatan kapasitas PSM, serta dukungan kebijakan yang lebih berfokus pada pemberdayaan komunitas, akan menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam program-program kesejahteraan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboud-halabi, Y., Serdtse, Y., & Shemer, O. (2025). Children and Youth Services Review The challenges of family group conferences for at-risk children: risk assessment by parents and social workers. *Children and Youth Services Review*, 177(January), 108474. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108474>
- Ahluwalia-cameron, A., Guta, A., & Donnelly, E. (2024). SSM - Qualitative Research in Health “ I get the referral because nobody else wants to work with this person ” : A critical realist analysis of social workers providing care to people living with borderline personality disorder. *SSM - Qualitative Research in Health*, 6(October), 100488. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2024.100488>
- Cantone, D., Bartiromo, E., Savastano, D., Senese, M., & Guerriera, C. (2025). Children and Youth Services Review Psychodynamic study of relationships between UASC and social workers in second reception facilities in Italy. *Children and Youth Services Review*, 179(September), 108613. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108613>
- Fitryasari, R., Marthoenis, M., Warsini, S., Usher, K., Endang, H., Kusumawardani, W., & Sari, H. (2025). International Journal of Nursing Sciences Examining the challenges encountered by community health workers and empowering them to address mental health disorders : A qualitative study in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 12(1), 27–34. <https://doi.org/10.1016/j.ijns.2024.12.003>
- Gadsden, T., Maharani, A., Sujarwoto, S., Eko, B., Jan, S., & Palagyi, A. (2022). SSM - Population Health Does social capital influence community health worker knowledge , attitude and practices towards COVID-19 ? Findings from a cross-sectional study in Malang district , Indonesia. *SSM - Population Health*, 19(November 2021), 101141. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101141>
- Kaplan, S., & Fisher, Y. (2021). The role of the perceived community social climate in explaining knowledge-workers staying intentions. *Cities*, 111(October 2020), 103105. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103105>
- Laselle, H. (2025). *Child Protection and Practice Reporting or Refraining ? Examining school social workers ' use of discretion and decision making in child maltreatment reporting tendencies*. 7(September).
- Nurhiyah, Y. (2021). *PENDAMPING KELURAHAN DALAM MENANGANI*. 8(3), 755–768.
- Nwafor, O., Ma, X., Jove, J., & Johnson, N. (2022). International Journal of Information Management Online communities and discontinuance of information technology-enabled on-demand workers : Impacts of informal social interactions through dual commitments. *International Journal of Information Management*, 66(July 2021), 102540. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102540>
- Sirimorok, N., Alif, M., Sahide, K., Herrawan, H., Faturachmat, F., & Maryudi, A. (2024). Trees , Forests and People Linking commoning with social forestry : An Indonesian case. *Trees, Forests and People*, 18(November), 100737. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2024.100737>

- Wijaya, M., Chusna, C. A., Hatchi, I., & Arafat. (2024). *Metode Campuran dalam Penelitian : Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cetakan I). PT Media Penerbit Indonesia.
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods. In *Rake Sarasin* (Cetakan I, Issue Juli). PT Media Penerbit Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/380362452\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN](https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN)
- Yona, L., & Spilsbury, J. C. (2025). Children and Youth Services Review ' From the Beginning , a Lost Battle ' : Perspectives of fathers and social workers on gender dynamics and abusive backgrounds in therapeutic relationships. *Children and Youth Services Review*, 173(January), 108325. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108325>

